

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan tentang implementasi *quantum teaching* yang dilaksanakan pada pembelajaran PAI bab tarikh dan kebudayaan Islam dengan materi substansi dan strategi dakwah Nabi Muhammad SAW di Madinah dapat disimpulkan bahwa implementasi *quantum teaching* dalam pembelajaran PAI secara pelaksanaan telah memiliki kesesuaian dengan prosedur pelaksanaan strategi *quantum teaching*. Kesesuaian tersebut, terlihat dari penggunaan langkah-langkah strategi *quantum teaching* dalam proses pembelajaran PAI, yang meliputi beberapa aspek, sebagai berikut:

1. Tujuan dari penerapan *quantum teaching* dalam pembelajaran PAI adalah untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dari aspek teoritis ke dalam aspek kognitif dan psikomotorik, terlihat pada proses pembelajaran yang disesuaikan dengan karakter peserta didik.
2. Materi pembelajaran PAI tentang “*substansi dan strategi dakwah Nabi Muhammad SAW di Madinah,*” sesuai dengan strategi *quantum teaching* yang menggunakan metode demonstrasi dan didukung dengan media atau alat yang dapat membantu proses pembelajaran seperti film, proyektor, dan laptop.
3. Strategi *quantum teaching* dalam proses pembelajaran PAI, sebagai berikut:
  - a. Guru memulai proses pembelajaran dengan membangun apersepsi dengan cara menyampaikan manfaat dari materi yang akan dipelajari melalui kisah inspiratif yang dikaitkan dengan materi ajar, dalam strategi *quantum teaching* dikenal dengan istilah AMBAK (Apakah Manfaatnya Bagiku?), maksudnya manfaat bagi peserta didik.
  - b. Dalam menjelaskan tujuan pembelajaran di ikuti dengan pemberian contoh untuk memberikan pengalaman.
  - c. Dari penjelasan dan pemberian contoh tersebut, guru membuat soal atau kertas misi untuk dipecahkan oleh peserta didik dalam forum diskusi kelompok, kemudian guru membagi peserta didik menjadi delapan kelompok masing-masing kelompok terdiri dari empat sampai lima peserta didik, kemudian hasil dari diskusi akan dipresentasikan di depan kelas.
  - d. Guru dan peserta didik menyimpulkan hasil diskusi menjadi sebuah kata kunci atau konsep agar mudah dipahami peserta didik.
  - e. Setelah guru menyimpulkan hasil diskusi dengan peserta didik, guru memerintahkan peserta didik untuk mengulangi materi telah mereka pelajari dengan bahasa mereka sendiri untuk mengukur tingkat pemahamannya peserta didik.
  - f. Guru selalu memberikan apresiasi pada peserta didik atas aktivitas belajar yang telah dilakukan peserta didik. Dalam *quantum teaching* disebut dengan istilah *rayakan*,

merayakan keberhasilan peserta didik sebagai bentuk penghormatan dalam menyelesaikan tugas atau atas ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

4. Media sangat berperan dalam penerapan *quantum teaching* untuk menciptakan daya tarik kepada peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mengasah pola pikir mereka serta untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam penguasaan materi pelajaran.
5. Peran guru sangat penting dalam penerapan *quantum teaching* pada pembelajaran PAI, untuk menghilangkan kelemahan atau menutupi kekurangan strategi *quantum teaching*.

Meskipun secara teoritis memiliki kesesuaian dengan dengan prosedur pelaksanaan strategi *quantum teaching*, namun jika melihat dari proses praktikum, menurut penulis masih perlu untuk dicermati dalam pola pengelompokan. Pengelompokan yang dilakukan oleh guru PAI cenderung berdasar pada asas acak (random). Maksudnya adalah dalam menentukan kelompok, guru kurang memperhatikan heterogenitas kemampuan peserta didik. Jika dikaji dalam konteks hubungan kondisi peserta didik dengan pola kelompok, maka guru perlu untuk memperhatikan aspek kemampuan peserta didik saat pengelompokan. Terlebih lagi dalam proses belajar mengajar, tugas yang diberikan kepada tiap kelompok dikerjakan secara bersama-sama sehingga sulit membedakan tingkat pemahaman setiap peserta didik.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa catatan yang mungkin akan memiliki kegunaan dalam pengembangan implementasi *quantum teaching* sebagai berikut:

1. Untuk institusi tempat penulis belajar, perlu adanya pertimbangan untuk mengembangkan pembelajaran *quantum teaching* sehingga kelak mahasiswa mampu mengejawantahkan hasil pembelajaran untuk mengembangkan proses pembelajaran, khususnya terkait dengan Pendidikan Agama Islam (PAI).
2. Untuk SMA Negeri 13 Semarang, dengan adanya hasil penelitian ini, ada baiknya jika implementasi *quantum teaching* dikembangkan dan juga diterapkan pada pembelajaran mata pelajaran yang lain, khususnya yang di dalamnya ada materi yang berkaitan dengan praktek dalam kehidupan sehari-hari.
3. Meskipun memiliki kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, dan kesesuaian dengan prosedur pelaksanaan strategi *quantum teaching*, strategi *quantum teaching* tidak dapat diimplementasikan secara mandiri dan membutuhkan metode pendukung lainnya. Selain itu aspek kemampuan peserta didik juga harus dipertimbangkan khususnya dalam pola kelompok. Maksudnya adalah dalam menentukan kelompok, guru harus memperhatikan heterogenitas kemampuan peserta didik.

### **C. Penutup**

Demikian hasil penelitian berupa skripsi yang dapat penulis susun. Bercermin pada kata bijak bahwa “*tidak ada gading yang tak retak,*” maka saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan karya ilmiah ini dan karya-karya ilmiah penulis selanjutnya. Akhirnya, semoga di balik ketidak sempurnaannya, karya ilmiah ini dapat memberikan secercah manfaat bagi kita semua. Amin.